

## PENGARUH DISKUSI KELAS TENTANG EKONOMI PUBLIK TERHADAP SIKAP MAHASISWA DALAM MENKKRITISI KEBIJAKAN PEMERINTAH

Resti Anjali<sup>1</sup>

[restianjali04@gmail.com](mailto:restianjali04@gmail.com)<sup>1</sup>

Hendra Riofita<sup>2</sup>

[hendrariofita@yahoo.com](mailto:hendrariofita@yahoo.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of class discussions on public economics on students' attitudes in criticizing government policies. Students as agents of change need space and learning methods that can foster critical thinking and active involvement in public issues. This study uses a quantitative approach with a survey method through a questionnaire distributed to 45 4th semester students of the Economics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. The research instrument consists of indicators of the quality of discussion materials, student participation, the role of lecturers, and discussion methods as independent variables, as well as critical awareness, courage to express opinions, data-based arguments, and involvement in public discourse as dependent variables. The results of the analysis show that all indicators have validity and reliability values that meet the requirements for further analysis. The findings of the study indicate that class discussions have a positive influence on students' critical attitudes, where most respondents show interest in discussions and an active tendency to criticize public policies. Therefore, discussion-based learning needs to continue to be developed in the university curriculum in order to form graduates who are not only academically competent, but also have social awareness and intellectual courage in facing national problems.*

**Keywords:** *Class Discussion, Public Economics, Critical Attitude, Students, Government Policy.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diskusi kelas tentang ekonomi publik terhadap sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah. Mahasiswa sebagai agen perubahan memerlukan ruang dan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan keterlibatan aktif terhadap isu-isu publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada 45 mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Instrumen penelitian terdiri dari indikator kualitas materi diskusi, partisipasi mahasiswa, peran dosen, dan metode diskusi sebagai variabel independen, serta kesadaran kritis, keberanian menyampaikan pendapat, argumentasi berbasis data, dan keterlibatan dalam wacana publik sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelas memiliki pengaruh positif terhadap sikap kritis mahasiswa, di mana sebagian

besar responden menunjukkan ketertarikan terhadap diskusi serta kecenderungan aktif dalam mengkritisi kebijakan publik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis diskusi perlu terus dikembangkan dalam kurikulum perguruan tinggi guna membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan keberanian intelektual dalam menghadapi persoalan bangsa.

**Kata Kunci:** Diskusi Kelas, Ekonomi Publik, Sikap Kritis, Mahasiswa, Kebijakan Pemerintah.

## PENDAHULUAN

Dalam era demokrasi modern, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik menjadi aspek krusial dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Mahasiswa, sebagai bagian dari kelompok intelektual muda, memiliki peran strategis dalam mengawal jalannya kebijakan pemerintah. Kemampuan mereka dalam menganalisis, menilai, dan mengkritisi kebijakan publik sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek ekonomi dan sosial yang melatarbelakangi kebijakan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar mereka mampu mengambil peran kritis dan konstruktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu ekonomi publik adalah melalui diskusi kelas. Diskusi kelas merupakan metode pembelajaran aktif yang menekankan pada pertukaran ide, argumen, dan pandangan antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen. Dalam konteks mata kuliah ekonomi publik, diskusi kelas tidak hanya berfungsi sebagai media untuk

memahami teori-teori ekonomi semata, melainkan juga sebagai sarana untuk mengaitkan konsep-konsep akademik dengan realitas kebijakan pemerintah yang sedang berlangsung. Melalui diskusi, mahasiswa diajak untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan, melihat dampaknya terhadap berbagai kelompok masyarakat, serta mempertimbangkan aspek keadilan sosial dan efisiensi ekonomi. Aktivitas ini memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam membentuk sikap yang matang terhadap berbagai kebijakan publik. (Icca Bela Syahputri, Katimin, 2024)

Namun demikian, pertanyaan penting yang perlu diajukan adalah sejauh mana diskusi kelas mampu mempengaruhi sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah. Apakah diskusi yang dilakukan secara rutin dalam perkuliahan benar-benar membentuk mahasiswa yang lebih peduli, lebih peka terhadap ketimpangan kebijakan, dan berani menyuarakan pendapatnya secara rasional? Atau justru diskusi tersebut hanya menjadi formalitas akademik yang tidak berdampak signifikan terhadap pembentukan sikap kritis mahasiswa? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi relevan untuk dikaji mengingat pentingnya peran pendidikan tinggi dalam menciptakan agen perubahan yang mampu berpikir kritis terhadap isu-isu

kebijakan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh diskusi kelas tentang ekonomi publik terhadap sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan akan muncul rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kebijakan publik dan ekonomi. Kajian ini juga penting untuk melihat apakah diskusi kelas mampu menjadi jembatan antara dunia akademik dan dunia nyata, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penghafal teori, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam wacana kebijakan nasional. Dengan demikian, pendidikan tinggi tidak sekadar menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki keberpihakan moral dan keberanian intelektual dalam menghadapi berbagai persoalan bangsa. Lebih jauh, dalam konteks politik dan ekonomi Indonesia yang dinamis, banyak kebijakan publik yang dilahirkan pemerintah sering kali mengundang polemik. (Lukita, 2022) Kebijakan seperti subsidi energi, pajak karbon, penyesuaian anggaran pendidikan dan kesehatan, hingga pembangunan infrastruktur berskala besar kerap menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Sayangnya, tidak semua kelompok memiliki kapasitas yang cukup untuk memahami dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kebijakan-kebijakan tersebut secara objektif dan berbasis data. Di sinilah peran mahasiswa menjadi penting sebagai jembatan antara dunia ilmiah dan masyarakat umum. Melalui diskusi-diskusi kelas yang terstruktur, mahasiswa dapat dilatih untuk tidak hanya memahami sebuah kebijakan dari permukaan, tetapi juga

membedah asumsi, data, dan kepentingan di balik kebijakan tersebut. Hal ini diharapkan dapat membentuk sikap kritis yang tidak sekadar reaktif, tetapi solutif dan argumentatif. (J. Abi, A. C., & Saadah, K. 2019).

Penguatan sikap kritis melalui diskusi kelas juga berkaitan erat dengan pengembangan soft skills yang dibutuhkan di era informasi saat ini, seperti kemampuan komunikasi, berpikir logis, berargumentasi dengan data, serta bekerja sama dalam tim. Dalam forum diskusi, mahasiswa belajar untuk saling menghargai pendapat, mempertahankan argumen dengan bijak, dan terbuka terhadap perspektif yang berbeda. Proses ini secara tidak langsung membentuk karakter demokratis yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat sipil. Apalagi di tengah maraknya disinformasi dan polarisasi opini di ruang publik, mahasiswa dituntut untuk menjadi pribadi yang tidak mudah terprovokasi dan mampu membedakan antara opini subjektif dan analisis berbasis fakta. Selain itu, diskusi kelas tentang ekonomi publik juga memiliki nilai strategis dalam memupuk kesadaran sosial mahasiswa terhadap ketimpangan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Banyak mahasiswa yang awalnya tidak terlalu peduli dengan isu-isu publik menjadi lebih terlibat dan berempati setelah terlibat aktif dalam diskusi yang membahas realita kebijakan dan dampaknya terhadap kelompok rentan seperti masyarakat miskin, buruh, petani, dan pelaku usaha kecil. Dalam konteks ini, diskusi kelas bukan hanya menjadi ajang intelektual, melainkan juga wahana pembentukan karakter dan kepedulian sosial. (Hendra Riofita, 2019)

Dengan melihat berbagai aspek tersebut, maka penting untuk menelusuri lebih lanjut sejauh mana diskusi kelas

memiliki pengaruh nyata terhadap sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan tinggi, terutama dalam merancang pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga afeksi dan nilai-nilai kewarganegaraan. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi dosen dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman.

## LITERATURE REVIEW

### Diskusi Kelas Tentang Ekonomi Publik

Diskusi kelas tentang ekonomi publik merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang berlangsung dalam lingkungan akademik, khususnya dalam mata kuliah Ekonomi Publik, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap berbagai isu dan teori yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam diskusi kelas, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi didorong untuk terlibat aktif dalam proses berpikir kritis, mengemukakan pendapat, mendebatkan argumen, serta mengaitkan konsep-konsep ekonomi dengan fenomena sosial yang nyata. Ekonomi publik sendiri adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas bagaimana pemerintah mengalokasikan sumber daya, memberikan pelayanan publik, dan mengelola pajak serta pengeluaran negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Melalui diskusi kelas, mahasiswa diajak untuk menganalisis bagaimana kebijakan pemerintah seperti subsidi, pajak, belanja negara, atau regulasi tertentu berdampak terhadap distribusi kesejahteraan, efisiensi pasar, dan keadilan sosial. Proses diskusi ini biasanya difasilitasi oleh dosen, namun

mahasiswa berperan sebagai pelaku utama dalam mengolah data, mengkaji studi kasus, dan menyusun argumen berdasarkan teori yang telah dipelajari. Dengan demikian, diskusi kelas tentang ekonomi publik tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran konseptual, tetapi juga sebagai wahana pelatihan berpikir kritis, empati sosial, dan kepekaan terhadap dinamika kebijakan yang memengaruhi kehidupan masyarakat secara luas.

### Sikap Mahasiswa Dalam Mengkritisi Kebijakan Pemerintah

Sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah merujuk pada kecenderungan, pandangan, serta respons intelektual dan emosional mahasiswa terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang dinyatakan melalui bentuk analisis, kritik, ataupun dukungan yang rasional dan argumentatif. Sikap ini mencerminkan tingkat kesadaran politik, kepedulian sosial, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menilai sejauh mana suatu kebijakan publik mencerminkan prinsip keadilan, keberpihakan pada rakyat, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya negara. Sikap kritis mahasiswa tidak selalu berarti menentang, melainkan lebih kepada keberanian untuk menyampaikan pendapat berdasarkan pengetahuan, data, dan argumen yang kuat. Dalam konteks ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami isi dari kebijakan yang dibuat pemerintah, tetapi juga mampu mengidentifikasi siapa yang diuntungkan atau dirugikan oleh kebijakan tersebut, latar belakang politik atau ekonomi yang mempengaruhi kebijakan, serta dampaknya bagi berbagai kelompok masyarakat. Sikap kritis ini biasanya terbangun melalui proses pendidikan, pengayaan literasi kebijakan, diskusi ilmiah, serta keterlibatan dalam aktivitas organisasi atau komunitas sosial.

Oleh karena itu, sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana pendidikan tinggi berhasil membentuk generasi muda yang peka, berdaya pikir, dan memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari warga negara dalam sistem demokrasi.

**METODE PENELITIAN**

Populasi yang menjadi focus pada penelitian ini fokus kepada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah ekonomi public yaitu mahasiswa semester 4 pendidikan ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang pertepatan pada mahasiswa angkatan 2023. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode simple random sampling, dengan mendistribusikan kuesioner berbentuk tautan Google Form kepada semua mahasiswa semester 4 melalui koordinasi ketua kelas masing-masing. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertutup, memanfaatkan skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5, dimana angka 1 mencerminkan tingkat ketidaksetujuan yang tinggi dan angka 5 menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi. Untuk indikator Diskusi Kelas tentang Ekonomi Publik yaitu Kualitas Materi Diskusi, Partisipasi Mahasiswa, Peran Dosen/Pemandu Diskusi, Metode Diskusi. Sedangkan indikator Sikap Mahasiswa dalam Mengkritisi Kebijakan Pemerintah yaitu Kesadaran Kritis terhadap Kebijakan, Keberanian Mengemukakan Pendapat, Kritis Berbasis Data dan Argumen, Keterlibatan dalam Wacana Publik.

Para responden diminta untuk menilai setiap pernyataan dalam kuesioner, menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5, dimana nilai 1 menandakan

ketidaksetujuan yang sangat tinggi dan nilai 5 menandakan persetujuan yang sangat tinggi terhadap pernyataan yang diberikan.

**Anallisis Data**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau semester 4 yang sedang menempuh mata kuliah ekonomi publik. Responden kuisisioner dalam penelitian ini berjumlah 45 mahasiswa. Berdasarkan usia responden mahasiswa semester 4 Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau yang menjadi responden dalam penelitian ini 80% berusia 20 tahun sedangkan 20% berusia 21 tahun. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 4 yang menjadi reponden adalah berusia 20 tahun.

**Tabel. 1 Usia Responden**

No.	Usia	Number	Persentase (%)
1.	20 Tahun	36	80%
2.	21 Tahun	9	20%
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kelas mahasiswa semester 4 Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau yang menjadi responden dalam penelitian ini 8,90%% berasal dari kelas A. 44,40% berasal dari kelas B, dan 46,70% berasal dari kelas C. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 4 yang menjadi reponden adalah lebih banyak berasal dari kelas C yaitu 46,70%.

**Tabel. 2 Kelas Responden**

No.	Usia	Number	Persentase (%)
1.	PE A	4	8,90%
2.	PE B	20	44,40%
3.	PE C	21	46,70%
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan jenis kelamin mahasiswa semester 4 Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau yang menjadi responden dalam penelitian ini 84,40% bejenis kelamin

perempuan dan 15,60% berjenis kelamin laki – laki. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester 4 yang menjadi responden adalah lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 84,40%

**Tabel. 3 Jenis Kelamin Responden**

No.	Usia	Number	Persentase (%)
1.	Perempuan	38	84,40%%
2.	Laki – Laki	7	15,50%%
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan ketertariakn berdiskusi didalam kelas untuk mahasiswa semester 4 Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 26,70% merasa senang dan bersemangat berdiskusi didalam kelas sehingga menjawab Ya, untuk yang menjawab kadang kadang sebesar 46,70%, dan yang menjawab tidak sebesar 26,70. Sehingga bisa dikatakan mahasiswa menjawab kadang-kadang menyukai berdiskusi didalam kelas yaitu sebesar 46,70%

**Tabel. 4 Ketertariakn Berdiskusi di dalam kelas**

No.	Jawaban	Number	Persentase (%)
1.	Ya	21	46,70%%
2.	Kandang - Kadang	12	26,70%%
3.	Tidak	12	26,70%
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan jawaban mengenai ketertarikan mengkritisi kebijakan pemerintah untuk mahasiswa semester 4 Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu menjawab selalu sebesar 42,20%, menjawab kadang kadang sebesar 24,40% dan menjawab tidak sebesar 33,30% sehingga dapat dikatakan mahasiswa selalu mekritisi kebijakan menerintan dengan jawab selalu sebesar 42,20%

**Tabel. 5 Mengkritisi Kebijakan Pemerintah**

No.	Jawaban	Number	Persentase (%)
1.	Selalu	19	42,20%%
2.	Kandang - Kadang	11	24,20%%
3.	Tidak	15	33,30%
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN Hasil**

Data penelitian dikatakan valid karena nilai r hitung data lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, nilai Cronbach’s, Alpha untuk Diskusi Kelas tentang Ekonomi Publik adalah 0.410 dan untuk Sikap Mahasiswa dalam Mengkritisi Kebijakan Pemerintah sebesar 0.232. Berdasarkan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05 sehingga data penelitian tersebut dianggap reliabel. Hasil analisis dari validitas dan reliabilitas tersebut menunjukkan dapat dianalisis lebih lanjut mencari Pengaruh Diskusi Kelas Tentang Ekonomi Publik Terhadap Sikap Mahasiswa Dalam Mengkritisi Kebijakan Pemerintah

**Tabel 6. Hasil Penelitian**

No	Contract	Validitas		C.R
		R hitung	R Tabel	
1.	<b>Diskusi Kelas tentang Ekonomi Publik</b>			<b>0,410</b>
	a. Kualitas Materi Diskusi	0,404	0,294	
	b. Partisipasi Mahasiswa	0,296	0,294	
	c. Peran Dosen/Pemandu Diskusi	0,580	0,294	
	d. Metode Diskusi	0,476	0,294	
2.	<b>Sikap Mahasiswa dalam Mengkritisi Kebijakan Pemerintah</b>			<b>0,232</b>
	a. Kesadaran Kritis terhadap Kebijakan	0,297	0,294	
	b. Keberanian Mengemukakan Pendapat	0,435	0,294	
	c. Kritis Berbasis Data dan Argumen	0,385	0,294	
	d. Keterlibatan dalam Wacana Publik	0,488	0,294	

**Keterangan : Tingkat Signifikansi 0,05**

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa semester 4

Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tampak adanya pengaruh yang signifikan antara diskusi kelas mengenai ekonomi publik dengan sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah. Penelitian ini dilakukan terhadap 45 orang responden, dengan karakteristik mayoritas berusia 20 tahun (80%) dan sebagian besar berasal dari kelas C (46,70%). Selain itu, mayoritas responden juga berjenis kelamin perempuan (84,40%), yang menunjukkan dominasi partisipasi perempuan dalam penelitian ini. Fakta ini mencerminkan dinamika partisipasi gender dalam ruang akademik, khususnya dalam keterlibatan pada mata kuliah yang menuntut pemikiran kritis terhadap isu-isu sosial dan kebijakan publik. Dari segi ketertarikan berdiskusi di dalam kelas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam posisi netral, dengan 46,70% menjawab “kadang-kadang” senang berdiskusi, sementara 26,70% merasa tidak tertarik, dan hanya 26,70% yang menjawab “ya” terhadap ketertarikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi kelas menjadi bagian dari metode pembelajaran yang diterapkan, tidak semua mahasiswa merasa antusias atau terlibat secara aktif. Kecenderungan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode penyampaian dosen, suasana kelas, atau bahkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan opini. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa diskusi tetap menjadi medium yang cukup berperan dalam membentuk perspektif kritis mahasiswa.

Dalam hal keterlibatan mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah, 42,20% menyatakan bahwa mereka selalu bersikap kritis terhadap kebijakan yang ada, sedangkan 24,40% hanya kadang-kadang, dan 33,30%

tidak pernah mengkritisi. Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh mahasiswa telah memiliki kesadaran kritis yang aktif terhadap kebijakan publik. Sikap ini tentu merupakan cerminan dari proses akademik yang dialami dalam kelas, terutama dalam diskusi yang memfasilitasi pembelajaran berbasis isu nyata, seperti kebijakan subsidi, anggaran pendidikan, hingga pembangunan infrastruktur. Diskusi tersebut menjadi ruang intelektual yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat aplikasinya dalam kehidupan sosial-politik Indonesia. Secara kuantitatif, hasil validitas dan reliabilitas data menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan. Semua  $r$  hitung untuk indikator diskusi kelas maupun sikap kritis mahasiswa berada di atas nilai  $r$  tabel (0,294), yang berarti instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat analisis lanjut. Nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel juga di atas ambang minimum 0,05, menunjukkan bahwa instrumen cukup reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelas mengenai ekonomi publik memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah, baik dari segi kualitas diskusi, peran dosen, maupun partisipasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kritis mahasiswa melalui pembelajaran aktif seperti diskusi. Diskusi tidak hanya membantu mahasiswa memahami teori, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat dalam isu-isu kebijakan secara lebih mendalam, mempertanyakan keadilan dan efektivitas kebijakan, serta membentuk opini

berdasarkan data dan argumen. Di era demokrasi dan keterbukaan informasi saat ini, mahasiswa dituntut tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi sebagai agen perubahan sosial yang mampu menyuarakan kebenaran dengan cara yang bertanggung jawab dan konstruktif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan tinggi untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran yang partisipatif, interaktif, dan relevan dengan dinamika kebijakan publik yang terus berkembang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelas tentang ekonomi publik memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap mahasiswa dalam mengkritisi kebijakan pemerintah. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis validitas dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa seluruh indikator, baik dari variabel diskusi kelas maupun sikap kritis mahasiswa, memiliki nilai  $r$  hitung di atas  $r$  tabel, sehingga dapat dinyatakan valid dan reliabel untuk dianalisis lebih lanjut. Diskusi kelas yang mencakup kualitas materi, partisipasi mahasiswa, peran dosen sebagai fasilitator, serta metode diskusi yang digunakan, terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara berani dan argumentatif, serta terlibat dalam wacana publik yang konstruktif. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan ketertarikan untuk berdiskusi dan memiliki kecenderungan yang cukup kuat dalam mengkritisi kebijakan

pemerintah, baik secara konsisten maupun situasional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi kelas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang kritis, peka terhadap isu-isu kebijakan publik, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu terus dikembangkan dan diperkuat dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kebijakan dan ekonomi publik, agar mahasiswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki sikap intelektual dan keberanian moral dalam menghadapi persoalan kebangsaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hendra Riofita, Mugi Harsono. Komunikasi Words Of Mouth Dalam Bidang Pemasaran Sebuah Kilas Balik Teori. *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* Volume 2 Edisi 2 tahun 2019
- Hendra Riofita. Developing Digital Empowerment Programs to Enhance the Marketing Performance of Private Islamic Higher Education Institutions. *Muslim Business and Economic Review*, Vol. 1, No. 2, 2022
- Hendra Riofita. Pengaruh Motivasi Finansial Dan Nonfinansial Terhadap Kinerja Karyawan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Fkip Uns Journal System*.
- Ikca Bela Syahputri, Katimin. Pengaruh Aktivis Mahasiswa Dalam Perubahan Sosial Politik Di Era Digital 5.0. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Volume 7 Nomor 4 (2024)
- J Abi, A. C., & Saadah, K. (2019). Peran Time Management Terhadap Perilaku Dan

- Persepsi Mahasiswa Dalam Organisasi. *Journal of Management Studies*, 12(2), 107–124.
- Lukita, C., Christina, S., Pranata, S., & Supriyadi, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Dalam Menghadapi Peluang Dan Tantangan Di Era Transformasi Digital Society 5.0. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 955–962.
- M Momin, W. Y., & Mishra, K. (2015). HR Analytics as a Strategic Workforce Planning. *International Journal of Applied Research*, 258-260.
- Mularto, D. (2020). Modul 5 Penataan Sistem Manajemen SDM Pelatihan Zona Integritas. Jakarta: Kementrian ART/BPN.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP Diponogoro.
- Prayoga Rinno Handalu. Pengaruh Atribut Produk Dan Ketidakpuasan Konsumen Terhadap Keputusan Perpindahan Merek Melalui Brand Image Sebagai Variabel Intervenig Pada Sepeda Motor Merk A Ke Sepeda Motor Merk B Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 20 No 2* : 88 – 95